

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), persistensi laba, konservatisme akuntansi, dan kompleksitas usaha terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor farmasi, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. ***Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba**

Hipotesis yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

2. **Persistensi laba berpengaruh terhadap manajemen laba.**

Hipotesis yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap manajemen laba juga dinyatakan diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa persistensi laba memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

3. **Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.**

Hipotesis yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

4. Kompleksitas usaha tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hipotesis yang menyatakan bahwa kompleksitas usaha berpengaruh terhadap manajemen laba dinyatakan ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kompleksitas usaha perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba pada perusahaan sektor farmasi lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi dan strategi pelaporan, dibandingkan dengan karakteristik operasional perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan manfaat praktis bagi perusahaan, manajemen disarankan untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dengan menekankan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR, persistensi laba, dan konservatisme akuntansi masih berpotensi berkaitan dengan praktik manajemen laba, perusahaan perlu memastikan bahwa kebijakan akuntansi tidak digunakan secara oportunistik untuk mengelola persepsi kinerja. Manajemen juga perlu memperkuat sistem pengendalian internal serta fungsi audit internal agar praktik pelaporan keuangan tetap mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya, bukan sekadar strategi pelaporan jangka pendek untuk memenuhi target tertentu.

Berdasarkan manfaat bagi investor, khususnya investor di sektor farmasi, disarankan agar tidak hanya berfokus pada angka laba yang dilaporkan, tetapi juga melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap kualitas laba. Investor perlu

memperhatikan indikator seperti persistensi laba, pola konservatisme akuntansi, serta tingkat pengungkapan CSR sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, investor diharapkan lebih aktif dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kebijakan manajemen perusahaan guna meminimalkan risiko informasi asimetris yang dapat dimanfaatkan untuk praktik manajemen laba.

Berdasarkan manfaat bagi regulator dan pembuat kebijakan, otoritas terkait disarankan untuk memperkuat pengawasan terhadap praktik pelaporan keuangan perusahaan, khususnya di sektor yang memiliki karakteristik kompleks seperti industri farmasi. Regulasi terkait pengungkapan CSR dan standar penerapan konservatisme akuntansi perlu terus dievaluasi agar tidak memberikan ruang yang terlalu luas bagi praktik earnings management. Selain itu, pengawasan terhadap kualitas pelaporan keuangan perlu ditingkatkan melalui mekanisme audit dan penegakan standar akuntansi yang lebih ketat dan konsisten.

Berdasarkan manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi manajemen laba, seperti kualitas audit, struktur kepemilikan, leverage, maupun mekanisme good corporate governance lainnya. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan proksi manajemen laba atau variabel kualitas laba yang berbeda, serta memperluas objek penelitian ke sektor industri lain agar hasil penelitian dapat dibandingkan secara lebih komprehensif dan menghasilkan temuan yang lebih *generalizable*.